JOURNAL FLYOVER (JFO)
Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana UMI

Vol. 01, No. 02 Tahun 2021
E-ISSN: XXXX-XXXX

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Operasi dan Pemeliharaan dalam Pengelolaan Operasi Jaringan Irigasi

(Studi Kasus : Daerah Irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur)

Irwan Mohamad [1*], Ratna Musa [2], Hanafi Ashad [3]

1*) BWS Maluku Utara, Ternate, irwanmohamad795@gmail.com
2) Teknis Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, ratnamusaa@gmail.com
3) Teknis Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, hanafiashad@umi.ac.id

Abstract

Based on the final report on Irrigation Asset Management (PAI) and the Irrigation System Performance Index (IKSI) at the central authority in 2020, the results of the performance assessment of buildings on the carrier channel achieved a performance score of 4,38 out of a total of 9, the performance of offices, housing and warehouses achieved a performance score of 1,75 from a scale of 5, the performance of supporting facilities reached a performance score of 6,88 from a scale of 10 and in some buildings the condition was good with asset conditions below 60%, which means that performance in some parts of the DI Opiyang Mancalele is in the category of "less performance". good and need attention. The cause of the decline in the condition and function of irrigation infrastructure is due to the lack of maintenance personnel, as well as the lack of discipline in water users (a lot of illegal extraction). Farmers' awareness is low on irrigation facilities and infrastructure. The purpose of this study was to analyze the priority factors in handling the performance of the operation and maintenance officer of the Irrigation Network of the Opiyang Mancalele irrigation area. The analytical method used is IPA (Importance and Performance Analysis) analysis. The results showed that the priority factors were salary payment factors, guidance/guidance in conducting operations and maintenance, synergy between local government, irrigation officers and PPL in the Opiyang Mancalele irrigation area, East Halmahera Regency.

Keywords: Irrigation, IPA, Operation and Maintenance Officer

Abstrak

Berdasarkan laporan akhir Pengelolaan Aset Irigasi (PAI) dan Indeks Kinerja Sistem Irigasi (IKSI) D.I kewenangan pusat pada tahun 2020, hasil penilaian kinerja bangunan pada saluran pembawa mencapai skor kinerja 4,38 dari total 9, kinerja kantor, perumahan dan gudang mencapai skor kinerja 1,75 dari skala 5, kinerja sarana penunjang mencapai skor kinerja 6,88 dari skala 10 dan pada beberapa bangunan terjun kondisinya baik dengan kondisi asset dibawah 60%, yang berarti kinerja pada beberapa bagian dari D.I Opiyang Mancalele ada yang masuk kategori "kinerja kurang baik dan perlu perhatian". Penyebab penurunan kondisi dan fungsi infrastruktur irigasi dikarenakan kurangnya petugas perawatan, serta kurang disiplinya pengguna air (banyak pengambilan liar). Kesadaran petani yang rendah terhadap sarana dan prasarana irigasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang menjadi prioritas dalam penanganan kinerja petugas operasi dan pemeliharaan Jaringan Irigasi daerah irigasi Opiyang Mancalele. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis IPA (*Importance and Performance Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang menjadi prioritas adalah faktor pembayaran gaji, panduan/bimbingan dalam melakukan operasi dan pemeliharan, sinergitas antara pemerintah daerah, petugas pengairan dan PPL pada daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur.

Kata Kunci: IPA, Jaringan Irigasi, Petugas Operasi dan Pemeliharaan

1. PENDAHULUAN

Keterbatasan dana operasi dan pemeliharaan, menjadi faktor utama tertunda atau kurang baiknya pemeliharaan jaringan irigasi. Saat ini, ketersedian dana operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi sudah mencapai kurang dari 50% kebutuhan, sehingga banyak jaringan irigasi menjadi tidak terpelihara dan memberikan konsekuensi yang lebih mahal karena jaringan irigasi tersebut harus direhabilitasi karena tingkat kerusakan jaringan sudah diatas 40%. (Balitbang PU, 2012).

Irigasi dapat berjalan dan berfungsi dengan baik apabila 5 (lima) aspek pilar dapat berjalan secara bersama-sama dan sinergis, yaitu : prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumber daya manusia. Dalam keterpaduan 5 pilar tersebut harus didukung dengan perangkat hukum/norma serta alokasi pembiayaan yang mencukupi 5 pilar ini juga biasa disebut sebagai sistem irigasi. Salah satu pilar irigasi, yaitu sumber daya manusia merupakan hal terpenting agar irigasi dapat berjalan dan berfungi baik untuk melayani masyarakat. Bentuk kegiatan pelayanan yang sering kita temui adalah pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi yang baru serta Operasi dan Pemeliharaan (O&P) jaringan irigasi.

Operasi dan Pemeliharaan (O&P) irigasi merupakan suatu pekerjaan dalam pengelolaan irigasi yang bersifat lestari dan mandiri. Lestari berarti pekerjaan Operasi dan Pemeliharaan (O&P) yang dapat dilaksanakan secara rutin, teratur, terus-menerus, dalam satuan waktu tertentu. Pekerjaan Operasi dan Pemeliharaan (O&P) juga bersifat mandiri, karena pekerjaan Operasi dan Pemeliharaan (O&P) dilaksanakan oleh petugas-petugas Operasi dan Pemeliharaan (O&P) sendiri. Sedangkan biaya Operasi dan Pemeliharaan (O&P) dapat berasal dari petani dan pemerintah serta penerima manfaat air irigasi lainnya.

Daerah Irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur merupakan kabupaten yang mayoritas penduduknya berusaha pada sektor pertanian. Untuk menunjang perkembangan sektor pertanian di Daerah Irigasi Opiyang-Mancalele Kabupaten Halmahera Timur, diperlukan perencanaan, pengembangan serta pengelolaan irigasi yang berkelanjutan. Panjang saluran induk opiyang kiri jenis primer 7105 meter, saluran sekunder dengan panjangnya 1998 meter, saluran induk opiyang kanan primer 3330 meter, pada daerah irigasi Opiyang Mancalele menggunakan jenis bangunan bagi sadap dengan total petak tersier 859 meter. Berdasarkan laporan akhir Pengelolaan Aset Irigasi (PAI) dan Indeks Kinerja Sistem Irigasi (IKSI) D.I kewenangan pusat pada tahun 2020, hasil penilaian kinerja bangunan pada saluran pembawa mencapai skor kinerja 4,38 dari total 9, kinerja kantor, perumahan dan gudang mencapai skor kinerja 1,75 dari skala 5, kinerja sarana penunjang mencapai skor kinerja 6,88 dari skala 10 dan pada beberapa bangunan terjun kondisinya baik dengan kondisi asset dibawah 60%, yang berarti kinerja pada beberapa bagian dari D.I Opiyang Mancalele ada yang masuk kategori " kinerja kurang baik dan perlu perhatian.

Penyebab penurunan kondisi dan fungsi infrastruktur irigasi dikarenakan kurangnya petugas perawatan, serta kurang disiplinya pengguna air (banyak pengambilan liar). Kesadaran petani yang rendah terhadap sarana dan prasarana irigasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang menjadi prioritas dalam penanganan kinerja petugas operasi dan pemeliharaan Jaringan Irigasi daerah irigasi Opiyang Mancalele.

2. METODE

A. Ruang Lingkup Wilayah

a) Kondisi Geografis

Dilihat dari letak geografis Kabupaten Halmahera Timur berada disebelah Timur Pulau Hamahera dan terletak antara 0^0 40' - 1^0 4 Lintang Utara dan 126^0 45' – 129^0 45' – 129^0 30' Bujur Timur, dengan luas wilayah 14.202,01 km^2, Kabupaten Halmahera Timur merupakan daerah pantai karena kurang lebih 80% desa berada di daerah pantai sedangkan 20 % lainnya berada di daerah pegunungan.

Dalam penelitian ini pengambilan lokasi di Kabupaten Halmahera Timur yaitu pada daerah irigasi Opiyang-Mancalele (**Gambar 1**).

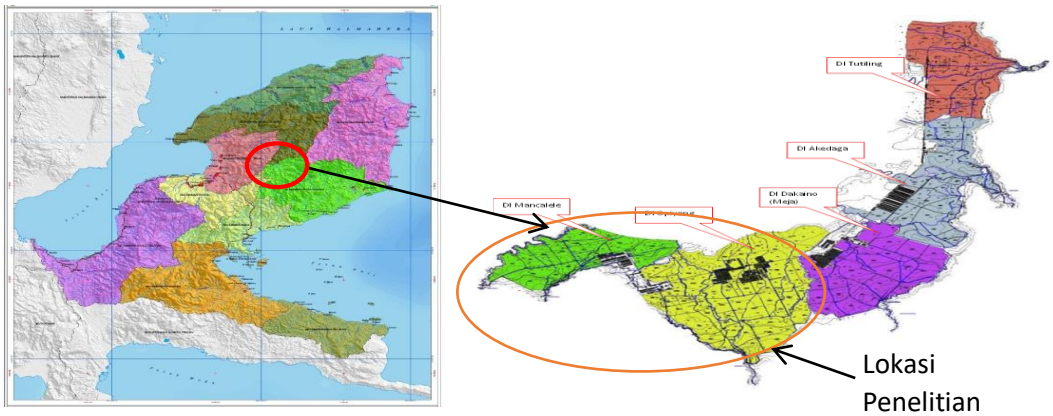

Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

b) Luasan Daerah Irigasi

Daerah Irigasi di Kabupaten Provinsi Maluku Utara yang termasuk dalam Daerah Irigasi dengan Status Daerah Irigasi yang Menjadi Wewenang Dan Tanggung Jawab Pemerintah Pusat sesuai dengan PERMEN PUPR NO.14 tahun 2015 tanggal 21 April 2015 terdaftar dengan nama D.I Opiyang Mancalele seluas 3.090 Ha.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari pengamatan kinerja petugas operasional dan pemeliharaan dengan cara pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder berupa data penunjang yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang diambil dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan kinerja petugas operasi dan pemeliharaan dengan cara pengisian kuesioner. yang berisi beberapa pertanyaan yang dilakukan kepada Petugas Operasi dan Pemeliharaan dilapangan terkait dengan tugas dan kinerja petugas operasi dan pemeliharaan.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait, melalui internet dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, data dari instansi-instansi terkait. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jumlah dan Komposisi P3A pada D.I Opiyang-Mancalele
b. Jumlah Petugas Operasional dan pemeliharaan D.I Opiyang Mancalele
c. Klasifikasi berdasarkan Jabatan Petugas Operasi dan Pemeliharaan D.I Opiyang Mancalele
d. Skema Jaringan Irigasi D.I Opiyang
e. Skema Jaringan Irigasi D.I Mancalele
f. Skema Bangunan Irigasi D.I Opiyang
g. Skema Bangunan Irigasi D.I Mancalele
h. Peta Wilayah Irigasi D.I Opiyang Mancalale

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan yaitu :

1. Wawancara. Menurut iqbal hasan (2002), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam atau menggunakan kuesioner.
2. Observasi atau pengamatan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung, pada penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif dalam melakukan pengambilan data.
3. Dokumentasi dilakukan ialah untuk melengkapi data yang diperoleh dari data observasi dan data wawancara. Dokumentasi yang diperoleh pada penelitian ini berupa foto-foto pendukung informasi.

D. Metode Analisis IPA (*Importance Performance Analysis)*

Dalam menganalisis data penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif untuk menjawab perumusan masalah mengenai sampai sejauh mana tingkat kinerja Petugas Operasional dan Pemeliharaan Dalam Pengelolaan Operasi Jaringan dari persepsi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan menggunakan Metode *Importance Peformance Analysis* (IPA).

a) Pengujian Validitas

Kesahihan (validitas) adalah tingkat kemampuan instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Instrument yang valid/sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang dinginkannya. Untuk itu dilakukan analisis item dengan metode Korelasi Product Moment Pearson. Jika tidak memiliki kaidah uji tersebut maka instrument tersebut dapat digugurkan.

b) Pengujian Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban atau tanggapan responden terhadap keseluruhan item pertanyaan yang diajukan. Pada penelitian ini, uji *reliabilitas* menggunakan koefisien *reliabilitas cronbach alpha.* Menurut Becker, jawaban yang cukup konsisten terletak antara 0,64 sampai 0,90. Gambar 15. menunjukkan menu pada program SPSS untuk uji *reliabilitas* menggunakan koefisien *reliabilitas cronbach alpha.* Jika hasil analisis SPSS didapatkan nilai *reliabilitasnya* masih diantara 0,64 sampai 0,90 maka pertanyaan yang disampaikan dapat dikatakan *reliable.*

Data yang diperoleh akan dianalisa secara korelasional. Untuk menjawab faktor-faktor apa saja yang menjadi prioritas dalam penanganan kinerja dari operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di daerah irigasi Opiyang Mancalele.

3. PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Daerah Irigasi di Kabupaten Provinsi Maluku Utara yang termasuk dalam Daerah Irigasi dengan Status Daerah Irigasi yang Menjadi Wewenang Dan Tanggung Jawab Pemerintah Pusat sesuai dengan PERMEN PUPR NO.14 tahun 2015 tanggal 21 April 2015 terdaftar dengan nama Opiyang-Mancalele seluas 3.090 Ha yang merupakan Daerah Irigasi daerah irigasi dengan beberapa bangunan utama diantaranya :

1. Bendung Mancalele I dengan luas layanan 418 Ha
2. Bendung Mancalele II dengan luas layanan 470 Ha
3. Bendung Opiyang dengan luas layanan 2170 Ha

B. Analisis Perhitungan IPA

Sebelum melakukan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*), terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas, identifikasi kesejangan gap

a) Uji Validitas

Interpretasi hasil uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Pada tabel di bawah ini, dalam kolom korelasi diketahui masing-masing nilai korelasi dari setiap butir pertanyaan yang diuji. Jika nilai korelasi pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut telah valid. Sebaliknya jika nilai korelasi pertanyaan memiliki nilai dari setiap butir pertanyaan yang diuji. Jika nilai korelasi pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid (dinyatakan gugur). Dimana, nilai r_{tabel} dapat diperoleh dengan taraf signifikansi (α) = 5% dengan derajat bebas n-2 = 20-2 =18, yaitu sebesar 0.3783, berikut ini merupakan ringkasan hasil pengolahan data uji validitas indikator Tingkat kinerja dan tingkat kepentingan yang dilakukan pada setiap butir pertanyaan.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.943	0.3783	Valid
X1.2	0.927	0.3783	Valid
X1.3	0.783	0.3783	Valid
X1.4	0.843	0.3783	Valid

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.5	0.739	0.3783	Valid
X1.6	0.802	0.3783	Valid
X2.1	0.550	0.3783	Valid
X2.2	0.586	0.3783	Valid
X2.3	0.470	0.3783	Valid
X3.1	0.541	0.3783	Valid
X3.2	0.448	0.3783	Valid
X3.3	0.480	0.3783	Valid
X4.1	0.551	0.3783	Valid
X4.2	0.753	0.3783	Valid
X4.3	0.712	0.3783	Valid
X5.1	0.684	0.3783	Valid
X5.2	0.633	0.3783	Valid
X5.3	0.661	0.3783	Valid
X5.4	0.727	0.3783	Valid
X5.5	0.545	0.3783	Valid

Dari **Tabel 1** terlihat bahwa hasil uji validasi instrument penelitian telah valid yang artinya pada setiap pertanyaan mempunyai nilai korelasi yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b) Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan, suatu instrument dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang tinggi jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh lebih besar dari 0.60 (Santoso, 2011), berikut pada **Tabel 2** dibawah ini merupakan hasil pengolahan data uji reabilitas instrument penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas Instrument Penelitian.

Pertanyaan	Cronbach's Alpha if item Deleted	Cronbach Alpha	Keterangan
X1.1	0.926	0.935	Reliable
X1.2	0.926	0.935	Reliable
X1.3	0.929	0.935	Reliable
X1.4	0.928	0.935	Reliable
X1.5	0.930	0.935	Reliable
X1.6	0.929	0.935	Reliable
X2.1	0.933	0.935	Reliable
X2.2	0.934	0.935	Reliable
X2.3	0.935	0.935	Reliable
X3.1	0.934	0.935	Reliable
X3.2	0.935	0.935	Reliable
X3.3	0.934	0.935	Reliable
X4.1	0.934	0.935	Reliable
X4.2	0.930	0.935	Reliable
X4.3	0.931	0.935	Reliable
X5.1	0.931	0.935	Reliable
X5.2	0.932	0.935	Reliable
X5.3	0.932	0.935	Reliable
X5.4	0.930	0.935	Reliable
X5.5	0.934	0.935	Reliable

Dari hasil analisis uji reabilitas instrument penelitian (tabel 27) bahwa dari masing-masing pertanyaan mempunyai *Cronbach's Alpha if item Deleted* < *Cronbach Alpha*, maka yang didapat adalah Reliable.

c) Identifikasi Kesenjangan Gap

Analisis *gap* dilakukan dengan menggunakan uji beda untuk mencari nilai kesenjangan (*gap*) dilakukan penentuan faktor-faktor prioritas utama dalam penanganan kinerja petugas operasi dan pemeliharaan jaringan daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur. Dari perhitungan skor tiap variabel tingkat Harapan dan tingkat kinerja disampaikan melalui skala kepuasan.

Di bawah ini disajikan salah satu contoh perhitungan gap (kesenjangan) sebagai berikut:

Diketahui jumlah skor untuk tingkat kinerja pada pertanyaan kedua adalah 34, sedangkan jumlah skor untuk tingkat harapan pada pertanyaan ke empat belas adalah 38, dengan jumlah responden 20, maka dapat dihitung nilai rata-ratanya yaitu sebagai:

Nilai rata-rata tingkat kinerja indikator pertanyaan kedua adalah

$$\frac{38}{20} = 1.70 \qquad (1)$$

Nilai rata-rata tingkat harapan pada pertanyaan kedua adalah

$$\frac{38}{30} = 1.90 \qquad (2)$$

Maka didapatkan nilai kesenjangan (gap) :

$$1.70 - 1.90 = -0.20 \qquad (3)$$

Berdasarkan analisis kesenjangan (gap) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja petugas operasi dan pemeliharaan dalam pengelolaan operasi jaringan irigasi di daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur belum dapat memuaskan, yang ditunjukan dengan nilai kesenjangan (gap) semua pertanyaan adalah negatif.

Dengan kinerja petugas operasi dan pemeliharaan dalam pengelolaan operasi jaringan irigasi di daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur, maka berdasarkan hasil analisis *gap* dapat diketahui bahwa gap yang paling besar menurut tingkat kinerja dan tingkat harapan yang ditunjukkan dengan nilai di atas yaitu -0,25 adalah pada pertanyaan kedelapanbelas yang berupa petugas pintu air dalam menjaga kemerataan penjatahan antar petak tersier dan petak sekunder

Dalam analisis kinerja petugas operasi dan pemeliharaan dalam pengelolaan operasi jaringan irigasi di daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur yang menjadi variabel utama adalah tingkat kinerja dan tingkat harapan petugas operasi dan pemeliharaan dalam pengelolaan operasi jaringan irigasi di daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur. Adapun Nilai-nilai tingkat kinerja dan tingkat harapan tersebut nantinya akan diplotkan ke dalam diagram kartesius yang diwujudkan dalam titik (x,y), dimana x adalah nilai rata-rata jumlah skor tingkat kinerja dan y adalah nilai rata-rata jumlah skor tingkat harapan yang disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Jumlah Skor Tingkat Kinerja (X) dan Skor Tingkat Harapan (Y).

No	Pertanyaan	Kinerja (X)	Harapan (Y)	Gap
1	Pembayaran gaji petugas OP tidak pernah mengalami keterlambatan	1.80	1.95	-0.15
2	Tersedianya dana O&P irigasi untuk biaya administrasi dan yang teralokasikan untuk pemeliharaan prasarana	1.70	1.90	-0.20
3	Saya merasa perlunya recrutment pegawai honor untuk penambahan personil petugas O&P	1.85	1.85	0.00
4	Dilakukannya pendataan kebutuhan pegawai secara berkala.	1.80	1.85	-0.05
5	Saya merasa perlunya kebijakan peningkatan status pegawai O&P	1.95	1.95	0.00
6	Saya merasa ketersediaan fasilitas pendukung berupa Rumah Petugas Operasi Bendung (POB) & Petugas Pintu Air (PPA), peralatan tranportasi lapangan bagi petugas Operasi dan Pemeliharaan, peralatan komunikasi & GPS bagi petugas Operasi dan Pemeliharaan lapangan telah memadai.	2.00	2.00	0.00
7	Menurut saya setiap petugas O&P telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik.	1.90	1.95	-0.05
8	Saya merasa perlu adanya panduan kepada petugas dalam melaksanakan kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi	1.85	2.00	-0.15
9	Saya merasa perlu adanya pengukuran kinerja petugas O&P secara berkala.	1.95	1.80	0.15
10	Saya dan wakil perkumpulan petani pemakai air sering melakukan rapat bersama membahas pola dan rencana tata tanam, rencana tahunan penyediaan air irigasi, rencana tahunan pembagian dan pemberian air irigasi dan merekomendasi kepada Bupati/Walikota atau Gubernur sesuai kewenangannya.	2.00	2.15	-0.15
11	Saya dan P3A/GP3A/IP3A melakukan penelusuran untuk mengidentifikasi kerusakan-kerusakan, usulan rencana perbaikan dan skala prioritas.	1.90	1.90	0.00
12	Menurut saya, P3A/GP3A/IP3A berperan aktif dalam pengamanan dan pengawasan jaringan irigasi.	1.80	1.85	-0.05
13	Telah terwujudnya kerjasama yang sistematis dan produktif antara aparat pemerintah daerah, petugas pengairan, dan PPL	1.80	1.90	-0.10
14	Sering dilakukannya kunjungan dan pembinaan terhadap P3A	1.90	1.95	-0.05
15	Masyarakat setempat memiliki kesadaran untuk ikut partisipasi dalam kegiatan terkait operasi dan pemeliharaan	2.05	2.05	0.00

No	Pertanyaan	Kinerja (X)	Harapan (Y)	Gap
16	Pemberian air irigasi sudah memenuhi tingkat kecukupan, yakni perbandingan tebal (*depth*) pemberian air irigasi aktual terhadap tebal air yang diinginkan petani (P3A)	2.1	2.20	-0.10
17	Petugas pintu air tanggap dalam menjaga kehandalan/ketepatan waktu penyampaian air	1.6	1.60	0.00
18	Petugas pintu air tanggap dalam menjaga kemerataan penjatahan air antar petak tersier dan petak sekunder	1.7	1.95	-0.25
19	Saya aktif dalam pengamanan serta pelaporan kondisi bangunan dan saluran saat ini	1.95	1.95	0.00
20	Saya melakukan koordinasi antar lembaga terkait yang kuat dan berkesinambungan dalam penyusunan program serta pembiayaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi	1.65	1.75	-0.10
Rata-rata		**1.86**	**1.93**	

C. Analisis Strategi IPA

Hasil dari perhitungan IPA kemudian dimasukkan ke dalam diagram kartesius, nilai tingkat kinerja menjadi sumbu X dan nilai tingkat harapan menjadi sumbu Y. **Gambar 3.** merupakan diagram kartesius dari hasil analisis tingkat kinerja dan tingkat harapan.

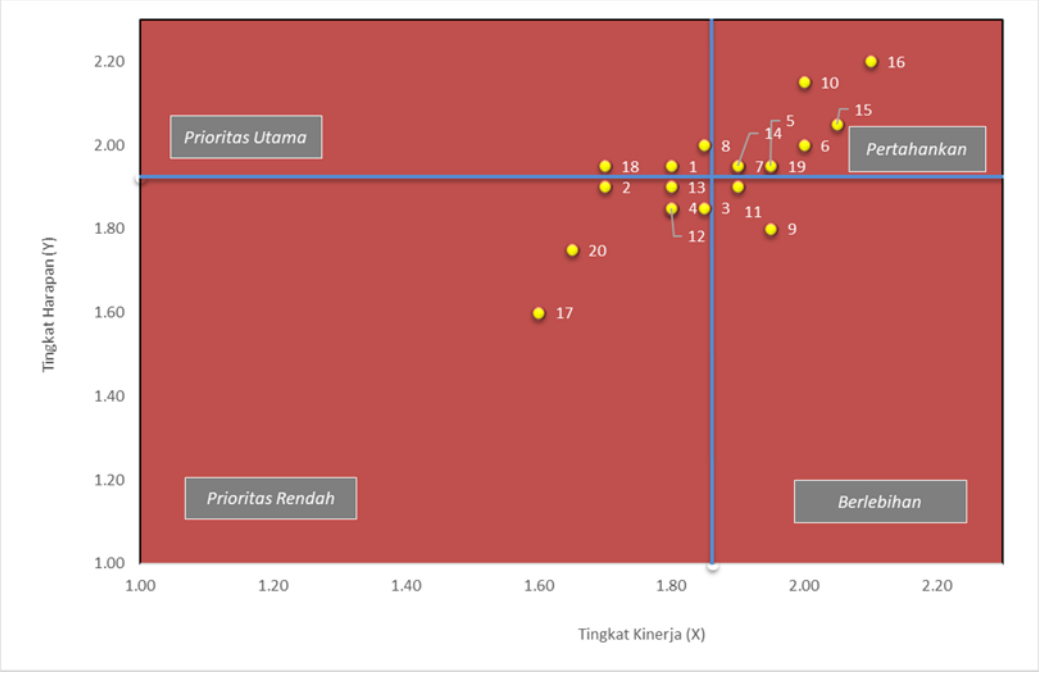

Gambar 2 Diagram Kartesius Dari Hasil Analisis Tingkat Kinerja Dan Tingkat Harapan.

Berdasarkan diagram kartesius dari analisis tingkat harapan dan tingkat kinerja di atas terlihat, bahwa letak unsur-unsur pelaksanaan atribut yang mempengaruhi kinerja petugas operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten

Halmahera Timur terbagi menjadi empat bagian. Adapun interpretasi dari diagram kartesius tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kuadran A (Prioritas Utama)

Menunjukkan atribut yang mempengaruhi kinerja petugas operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur pada kuadran ini dan penanganannya perlu diperioritaskan oleh pemerintah yaitu pada pertanyaan nomor 1, 8 dan 18, karena keberadaan atribut inilah yang dinilai sangat penting oleh para petugas OP dan pemakai air, sedangkan tingkat pelaksanaannya masih belum memuaskan pemakai air atau kinerjanya harus diperbaiki lagi.

Faktor-faktor yang termasuk dalam prioritas utama (pertanyaan nomor 1, 8, dan 18) adalah:

a. Pembayaran gaji petugas Operasi dan Pemeliharaan tidak pernah mengalami keterlambatan.
b. Saya merasa perlu adanya panduan kepada petugas dalam melaksanakan kegiatan operasi dan pemeliharaan.
c. Telah terwujudnya kerjasama yang sistematis dan produktif antara aparat pemerintah daerah, petugas pengairan, dan PPL.

2. Pertahankan Kinerja

Menunjukkan atribut yang mempengaruhi kinerja petugas OP pada kuadran pertahankan kinerja ini harus perlu dipertahankan, karena pada umumnya tingkat pelaksanaannya telah sesuai dengan kinerja dan harapan petugas OP dan pemakai air, sehingga dapat memuaskan pengguna jasa. Atribut tersebut berada pada nomor 5, 6, 7, 10, 14, 15, 16 dan 19 akan tetapi apabila ingin ditingkatkan pelayanan kinerjanya akan lebih baik lagi.

Faktor-faktor yang termasuk dalam pertahankan kinerja (pertanyaan nomor 5, 6, 7, 10, 14, 15, 16 dan 19) adalah :

a. Saya merasa perlunya kebijakan peningkatan status pegawai Operasi dan Pemeliharaan.
b. Saya merasa ketersediaan fasilitas pendukung berupa Rumah Petugas Operasi Bendung (POB) & Petugas Pintu Air (PPA), peralatan tranportasi lapangan bagi petugas Operasi dan Pemeliharaan, peralatan komunikasi & GPS bagi petugas Operasi dan Pemeliharaan lapangan telah memadai.
c. Menurut saya setiap petugas O&P telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik.
d. Saya dan wakil perkumpulan petani pemakai air sering melakukan rapat bersama membahas pola dan rencana tata tanam, rencana tahunan penyediaan air irigasi, rencana tahunan pembagian dan pemberian air irigasi dan merekomendasi kepada Bupati/Walikota atau Gubernur sesuai kewenangannya.
e. Sering dilakukannya kunjungan dan pembinaan terhadap P3A
f. Masyarakat setempat memiliki kesadaran untuk ikut partisipasi dalam kegiatan terkait operasi dan pemeliharaan
g. Petugas pintu air tanggap dalam menjaga kehandalan/ketepatan waktu penyampaian air
h. Saya aktif dalam pengamanan serta pelaporan kondisi bangunan dan saluran saat ini

3. Prioritas Rendah

Menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas OP berada dalam berada pada perioritas rendah dinilai masih dianggap kurang penting bagi petugas OP.

Atribut tersebut berada pada nomor 2, 3, 4, 12, 13, 17 dan 20. Faktor-faktor yang termasuk dalam prioritas rendah yaitu

a. Tersedianya dana O&P irigasi untuk biaya administrasi dan yang teralokasikan untuk pemeliharaan prasarana
b. Saya merasa perlunya recrutment pegawai honor untuk penambahan personil petugas O&P
c. Dilakukannya pendataan kebutuhan pegawai secara berkala.
d. Menurut saya, P3A/GP3A/IP3A berperan aktif dalam pengamanan dan pengawasan jaringan irigasi.
e. Telah terwujudnya kerjasama yang sistematis dan produktif antara aparat pemerintah daerah, petugas pengairan, dan PPL.
f. Petugas pintu air tanggap dalam menjaga kehandalan/ketepatan waktu penyampaian air.
g. Saya melakukan koordinasi antar lembaga terkait yang kuat dan berkesinambungan dalam penyusunan program serta pembiayaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.

4. Berlebihan

Pada kuadran berlebihan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas Operasi dan Pemeliharaan D.I. Opiyang Mancalele dalam kuadran ini dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya, hal ini terutama disebabkan karena petugas Operasi dan Pemeliharaan menggangap tidak terlalu penting terhadap adanya faktor 11 dan 9, akan tetapi tidak menjadi lebih tidak efektif karena menurut penulis faktor 11 sangat penting dalam menilai kinerja Operasi dan Pemeliharaan.

Setelah dilakukan hasil analisis dari kuesioner dalam bentuk diagram kartesius maka dapat diketahui faktor-faktor manakah yang termasuk prioritas utama dan prioritas rendah, berlebihan maupun faktor-faktor yang perlu dipertahankan untuk menjaga kinerja petugas operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah diuraikan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang menjadi prioritas adalah faktor pembayaran gaji, panduan/bimbingan dalam melakukan Operasi dan Pemeliharan, sinergitas antara pemerintah daerah, petugas pengairan dan PPL pada daerah irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur.

B. Saran

Adapun saran untuk penelitian ini adalah:

1. Diharapkan agar pengelola irigasi dapat melakukan pengawasan serta evaluasi kinerja petugas Operasi dan Pemeliharaan secara berkala di Daerah Irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur.
2. Adanya peningkatan kapasitas petugas Operasi dan Pemeliharaan Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur, melalui pelatihan maupun On The Job Training (OJT) sehingga kinerja petugas Operasi dan Pemeliharaan dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

3. Diharapakan adanya penelitian lanjutan dengan tinjauan petugas Operasi dan Pemeliharaan dan pengaruhnya terhadap kinerja irigasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sofyan (2012) "Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan (OP) Jaringan Irigasi yang dilaksanakan oleh P3A/GP3A Rukun Makmur dan P3A Rukun Sejahtera"

Ardelimas Ars (2015)"Evaluasi Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan Sistem Irigasi Bandar Sidiras Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang"

Cynthia Rahma Dewi (2017). "Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan berdasarkan indikator yang diambil dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 32 tahun 2007 Tentang Operasi dan pemeliharaan Jaringan Irigasi yang didalamnya terdapat atribut-atribut kinerja operasi dan pemeliharaan yang akan dinilai"

DR. Ir. Hamdani, MS, DR. Ir. Taufik Hidayat, MP (2016). "Kajian penilaian kinerja perkumpulan petani pemakaian air (P3A) daerah irigasi Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan"

Hamdani, & Taufik Hidayat. (2016). Kajian Penilaian Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Daerah Irigasi Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. LPPM Universitas Lambung Mangkurat.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Laporan Akhir 2020, Pengelolaan Aset Irigasi (PAI) dan Indeks Kinerja

Sistem Irigasi (IKSI) D.I Kewenangan Pusat

Permen PUPR No.12/PRT/M/2015. (2015). "Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan IrigasiI"

Permen PUPR No.30/PRT/M/2015. (2015). "Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi"

Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Ria Lutvi Diarini[1], Isnatul Maghfiroh[2] (2017). "Revitalisasi Peran Petugas Pelaksana Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi"

Rismanto dkk, (2012) "Kajian peran serta petani dalam operasi dan pemeliharaan infrastruktur jaringan irigasi dengan pendekatan theory of planned behavior (TPB) studi kasus daerah irigasi Cirasea Kabupaten Bandung, Jawa Barat"

Sarmin, Erni Widajanti (2013) "Analisis Tingkat Kepuasan Petani Pemakai Air Irigasi Colo Timur Ditinjau Dari Kualitas Pelayanan Operasi Dan Pemeliharaan Sumber Daya Air Bengawan Solo

Sugiono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Alfabeta, Bandung.

Sumaryanto, dkk., (2006). Evaluasi Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi dan Upaya Perbaikannya

Yan Ferdiansyah Pratama (2020), Peningkatan Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan Saluran D.I